

## **FENOMENA KOMUNIKASI KELUARGA TRADISIONAL DAN KELUARGA MODERN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI KELURAHAN BAHU**

**Reginal Kansil**

**JPM. Tangkudung**

**N.N.Mewengkang**

*email : reginal.juliando@gmail.com*

### **Abstrak**

Identifikasi masalah adalah bagaimana komunikasi keluarga tradisional dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu. kemudian bagaimana komunikasi keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu. Menggunakan landasan teori fenomenologi. Mendapatkan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Fenomena komunikasi keluarga tradisional dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado memberikan hasil perbedaan seperti yang ada pada pengkategorian keluarga tradisional yaitu keluarga yang sifatnya *laissez-fair* dimana sang anak tidak memiliki kebebasan dalam menentukan sikap melainkan orang tua yang lebih dominan dalam mengarahkannya, sehingga komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat rendah. Dan hasil penelitian yang didapat ialah komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anaknya, dan juga memiliki hubungan yang terbuka dari anak kepada orang tua (khususnya ibu) begitupun sebaliknya. Ini di karenakan orang tua memiliki waktu yang banyak dalam berinteraksi dengan sang anak sejak ia kecil sampai saat ini (beranjak dewasa) hingga berusaha untuk memenuhi keinginan dari sang anak (jika bisa dipenuhi). Perbedaan ini dikarenakan pada keluarga tradisional sudah mulai terpengaruh akan budaya modern yang ada di sekitarnya dan orang tua mulai mengerti tentang apa yang menjadi kesukaan atau minat dari sang anak di tengah-tengah lingkungan bermain atau bergaulnya. (2). Fenomena komunikasi keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado menghasilkan komunikasi yang baik dan juga sifatnya terbuka atau bersahabat antara orang dan anaknya, ini dikarenakan orang tua berusaha menjalinnya dengan baik sejak anaknya kecil hingga saat ini meskipun dalam kondisi atau kurang memiliki waktu bersama yang banyak karena pekerjaan dengan tetap melakukan komunikasi untuk bisa berinteraksi dengan anaknya melalui media seperti telepon ataupun media sosial. (3). Pembentukan kepribadian anak baik dalam keluarga tradisional dan keluarga modern keduanya cenderung menghasilkan bentuk pribadi yang baik, meskipun ada pada cara didik atau pembentukan kepribadian yang di terapkan oleh keluarga modern menghasilkan bentuk kepribadian negatif, tetapi hasil yang lebih juga di hasilkan oleh cara pembentukan kepribadian oleh keluarga tradisional. Pada keluarga tradisional orang tua melakukan didikan dengan cara yang tegas dan keras dengan menerapkan aturan-aturan kepada anaknya dengan maksud dan tujuan agar tidak salah dalam mengambil sikap atau memilih teman dalam bergaul sampai pada keinginan atau kebutuhan anak yang berusaha di penuhi jika bisa untuk dipenuhi. Berbeda dengan keluarga modern yang menerapkan dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan anaknya hingga dalam menentukan sikap untuk memilih teman dalam bergaul, orang tua sudah terlebih dahulu memberikan gambaran-gambaran atau contoh-contoh disekitar kepada anaknya akibat mereka nantinya salah dalam memilih teman bergaul dengan begitu orang tua menerapkan juga kepada anaknya untuk tahu dan bisa membagi waktu dalam kesehariannya agar menjadi anak yang berkepribadian baik

**Kata Kunci : Fenomena, Komunikasi Keluarga, tradisional,**

## **PENDAHULUAN**

Bahu adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Malalayang kota Manado. Di kelurahan Bahu banyak terdapat aktivitas sosial seperti di bidang pendidikan terdapat beberapa SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan tinggi, di bidang ekonomi dan bisnis terdapat pasar tradisional dan juga modern seperti berdirinya super market bahkan juga mini market-mini market, tak hanya itu di kelurahan Bahu terdapat salah satu kawasan apartemen mewah, dengan perkembangan ekonomi yang cepat, kebutuhan sosial, dan dunia pendidikan membuat banyak masyarakat yang menetap di kelurahan Bahu baik sebagai pekerja maupun penuntut ilmu, berdampak munculnya tempat tinggal-tempat tinggal sewa (kos). Hal ini menyebabkan bertambahnya penduduk juga aktivitas bagi anak-anak asal daerah tersebut. Dengan begitu berdampak juga bagi anak setempat dalam bergaul, baik itu bergaul secara positif maupun bergaul secara negatif. Semuanya juga tak lepas dari peran keluarga dalam menyikapi perkembangan sosial dan pergaulan anak-anaknya, sebab dengan banyaknya karakter, suku atau etnis berdampak besar dalam pembentukan karakter diri dari anak-anak di daerah ini, dan hal itu juga dapat disikapi dengan cara keluarga berkomunikasi dengan anaknya.

Komunikasi keluarga sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter diri anak. Dengan komunikasi orang tua atau keluarga bias tahu semua hal tentang anak mereka, baik itu keinginan atau kesukaannya samoai dengan hal yang tidak ia sukai. Begitupun dengan seorang anak, dengan komunikasi dalam keluarga ia dapat terbuka kepada orang tuanya tentang kesehariannya atau lingkungan pergaulannya. Karakter diri anak sangat berkaitan erat dengan komunikasi yang terjadi di dalam keluarga. Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga pengalaman antar satu dengan yang lain. dan dari setiap komunikasi yang dilakukan dalam keluarga dapat membuat perubahan perilaku anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga juga berarti sebagai keterbukaan dari setiap anggota keluarga apabila dari salah satu anggota keluarga mengalami masalah yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan, dengan adanya sebuah komunikasi permasalahan yang sedang terjadi didalam sebuah keluarga itu dapat dibicarakan secara baik-baik untuk mendapatkan solusi baik itu anak terhadap orang tuanya maupun orang tua terhadap anaknya.

Kepribadian anak di era saat ini juga berbeda dengan kepribadian anak di era jaman dahulu. Di era saat ini yaitu di jaman modern anak-anak lebih terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga cara bermain dan bentuk tingkah laku pun

berubah contohnya anak jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan handphone baik itu main game atau akses internet yang membuat pengetahuan mereka luas dan semua informasi yang belum memungkinkan untuk diketahui bisa didapatkan dengan bebas. Hal ini berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku mereka termasuk cara bergaul yang bisa membuat mereka terlihat dan bahkan bersikap seperti orang dewasa di usia yang belum dewasa. Dengan kemajuan teknologi saat ini khususnya di usia mereka yang belum matang sangat rentan dengan godaan akan hal-hal yang lebih ke arah negative, hingga munculnya kasus-kasus kenakalan remaja seperti sex bebas, miras/rokok, narkoba, dan bahkan narkoba.

Terlihat berbeda dengan anak-anak yang hidup di jaman dulu dimana jaman yang belum kental dengan kemajuan teknologi. Anak-anak pada jaman itu berpikir dan bergaul sesuai dengan usia mereka, karena jaman itu mereka belum dapat mengakses semua informasi dan pengetahuan secara luas dan bebas berbeda dengan saat ini. Hal ini juga memungkinkan anak di jaman dulu perilaku atau sikap mereka lebih menonjolkan nilai-nilai leluhur yang di wariskan secara turun temurun dan pastinya berbeda lagi dengan perilaku anak jaman sekarang yang sudah terpengaruh dengan budaya asing yang lebih bebas. Dengan begitu komunikasi keluarga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter diri dari anak-anak mereka.

Keluarga juga terbagi menjadi dua bagian yaitu keluarga tradisional dan keluarga modern. Perbedaan keduanya terletak pada cara didik orang tua terhadap anaknya. Pada keluarga tradisional cara didik keluarga berpatokan dan masih terikat dengan adat istiadat lama, berbeda dengan keluarga modern yang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan budaya asing sehingga pada keluarga ini meninggalkan kebiasaan lama berganti dengan hal yang baru. Keluarga-kelarga yang ada di Kelurahan Bahu inilah yang akan diteliti dalam mengetahui tentang dua bagian keluarga baik yang tradisional maupun modern dalam mendidik anak mereka dan membentuk kepribadian dirinya. Seperti proses komunikasi yang terjadi di dalam keluarga mereka yang dapat membentuk kepribadian positif dan negatif itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti proses komunikasi yang terjadi sejak anak itu kecil sampai ia beranjak menjadi anak remaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Komunikasi**

Secara harafiah, komunikasi yang berasal dari bahasa latin, *communis* berarti keadaan yang biasa, membagi. Dengan kata lain komunikasi ialah suatu proses didalam upaya membangun saling pengertian.

Susanto (2015 : 15) menyatakan ada tiga penjabaran pengertian komunikasi seperti yang disampaikan oleh Rosen Baum, ketiga pengertian tersebut antara lain menyebutkan bahwa komunikasi merupakan :

1. Transmisi informasi
2. Penyampaian pesan verbal atau non verbal, serta

3. Proses tukar-menukar informasi antara satu individu dengan individu yang lain melalui proses symbol, tanda-tanda maupun tingkah laku.

### **Unsur-unsur Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses interaksi dari unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Beberapa unsur komunikasi sebagai berikut :

1. **Komunikator**

Komunikator adalah seseorang sumber yang menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Tentu saja sebagai komunikator harus memahami siapa komunikannya sebelum membuat pesan, agar tidak terjadi distorsi (penyelewengan pesan) dan kesalah pahaman dalam menerima pesan. Seorang komunikator yang bijaksana ia akan mencoba mengenal dan memahami siapa komunikannya.

2. **Pesan**

Pesan adalah suatu gagasan yang diterjemahkan dalam bentuk yang nyata yaitu melalui kode-kode yang disepakati dan dimengerti bersama antara komunikan dan komunikator. Manusia bias saling memahami pesan karena mempunyai kode yang dikembangkan bersama bahasa. Melalui bahasa itulah suatu materi pesan menjadi sesuatu yang bermakna. Banyak komunikator yang sangat pandai tapi kurang mampu menerjemahkan pesan secara tepat. Pesan yang disampaikan haruslah sederhana, singkat, jelas dan tidak membuat makna ganda bagi komunikannya.

3. **Media/Saluran/Alat**

Pemilihan media atau alat berhubungan dengan indera manusia. Manusia dikaruniai lima indera yang dapat menjadi alat komunikasi kita dengan orang lain maupun dunia sekitar. Demikian dengan tubuh kita adalah media yang dapat digunakan seoptimal mungkin untuk membantu melancarkan proses komunikasi kita.

Namun selain itu kita bias memilih berbagai media diluar tubuh kita untuk membantu mengangkat suatu pesan tertentu. Media membantu manusia manusia untuk berkomunikasi dengan lebih baik, lebih jelas, lebih luas, dan lebih menarik.

4. **Komunikan**

Komunikan adalah pendengar atau audiens yang menerima pesan. Komunikan yang akan menerjemahkan pemahaman tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengalamannya. Setiap komunikan dapat menangkap pesan dengan persepsi yang berbeda-beda. Anak-anak sebagai sosok manusia adalah sangat unik, tidak ada yang sama persis, masing-masing memiliki karakter, kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda. Jangan menuntut bahwa si A harus sama dengan si B dalam menangkap pesan moral. Tetapi biarlah mereka mengembangkan pengertian itu menurut kemampuan mereka.

Ada yang sangat cepat, dan ada pula yang sangat lambat. Orang tua harus dapat mengukur sejauh mana anaknya sudah siap memahami suatu pesan.

#### 5. Feedback

Apabila tidak terjadi feedback, belum dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang sesungguhnya, karena tidak ada sesuatu yang dapat dibagikan dan akhirnya menciptakan kebersamaan. Demikian juga dengan proses komunikasi moral, kita harus sabar menunggu bagaimana tanggapan atau respon yang diberikan anak kita.

Apabila dia sudah merespon dengan baik, gantilah anda merespon dengan menghargai apa yang telah dia lakukan. Apa bila belum teruskan berkomunikasi dengannya dan mendengar dengan seksama, mengapa anak belum merespon dengan baik. Apakah kesalahan itu ada pada anda sebagai komunikator, pada pesan yang disampaikan, atau pada medianya, atau pada komunikannya sendiri.

(Wahyuning; 2003 : 74)

#### **Proses Komunikasi**

Wiryanto (2004 : 29) menjelaskan proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk social. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada individu yang ditangkap melalui panca indra. Susanto (2015 : 17) menyebutkan proses komunikasi memiliki 10 elemen yang selalu ada dalam suatu komunikasi, setiap elemen tersebut sangat berkaitan dengan elemen lain sehingga akan membentuk suatu komunikasi yang ideal. Keidealan suatu komunikasi akan Nampak dari timba baik yang dihasilkan antara komunikator dan penerima.

#### **Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. (Suprajitno; 2004 : 1)

Menurut Sigmud Freud, pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami dan istri.

Dival 1972 dalam Zaidin Ali (2010 : 4) menyampaikan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan dengan ikatan perkawinan, adaptasi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan emosional serta social individu yang ada di dalamnya, dilihat dari interaksi yang regular dan ditandai dengan adanya ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan umum.

Selanjutnya Burges 1963 dalam Zaidin Ali (2010 : 5) menyebutkan bahwa (1) keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi, (2) pada anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama dalam satu rumah tangga atau jika hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka. (3) Anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi

satu dengan lainnya dalam peran social. Keluarga seperti suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara dan saudari. (4) Keluarga sama-sama menggunakan kultur yang sama, yaitu kultur yang diambil dari masyarakat dengan beberapa ciri unik tersendiri. Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

### **Keluarga Tradisional dan Keluarga Modern**

Dalam membedakan dua kategori keluarga yakni keluarga tradisional dan keluarga modern dapat di lihat dari empat tipe komunikasi keluarga yakni secara *laissez-faire, protektif, pluralistic, dan konsensual*.

#### **a. Keluarga Tradisional**

Dagun, 2002 : 146 menyatakan pada keluarga tradisional orang tua cenderung berinteraksi dan sering terlibat dalam bermain dengan anaknya, Ibu cenderung membacakan cerita sedangkan Ayah dalam keterlibatan bermain anaknya selalu melibatkan fisik dan bermain diluar rumah. Selain itu pada keluarga tradisional masih menerapkan aturan-aturan yang ketat bahkan sifatnya otoriter. Pada tipe komunikasi keluarga tradisional cenderung merujuk pada tipe komunikasi keluarga baik secara *laissez-faire* maupun juga secara protektif.

Pada tipe komunikasi keluarga secara *laissez-fair*, sang anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, artinya sang anak tidak memiliki kebebasan dalam menentukan sikap melainkan orang tua yang lebih dominan dalam mengarahkannya, sehingga komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat rendah. Begitu juga dengan tipe komunikasi keluarga secara *protektif* atau sifatnya melindungi. Pada keluarga ini kepatuhan dan keselarasan sangat dipentingkan, artinya pada keluarga ini sangat menerapkan aturan-aturan yang ketat dalam mendidik sang anak.

#### **b. Keluarga Modern**

Modern artinya meninggalkan kebiasaan lama berganti dengan hal yang baru. Dalam keluarga modern antara orang tua dan anak terdapat hubungan yang tidak otoriter atau berciri demokratis, seperti yang dikatakan oleh Ihromi dalam bukunya yang berjudul "Sosiologi Keluarga". Begitu juga kaitannya dengan tipe keluarga yang pluralistik yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain termasuk sang anak dan saling mendukung. Tipe keluarga ini adalah salah satu tipe yang masuk pada kategori keluarga modern. Selain pluralistik, tipe keluarga konsensual juga masuk dalam kategori keluarga ini (modern). Pada keluarga yang konsensual ditandai dengan adanya musyawarah mufakat, artinya pada

keluarga ini memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga termasuk sang anak untuk mengemukakan pendapat atau ide, sehingga komunikasi dan suasana dalam keluarga lebih terbuka dan lebih demokratis, meskipun kedua orang tua kurang memiliki waktu yang banyak bersama anaknya karena kesibukan pekerjaan.

Pada keluarga modern ayah tatkala terlibat sepenuhnya dalam mendidik anaknya. Cara berinteraksi sang ayah terhadap anaknya seperti mengajak anaknya bernyanyi, bercerita, dan juga menggambar dan tidak lagi melibatkan fisik dalam bermain dan mengajak bermain diluar rumah seperti pada keluarga tradisional.

### **Teori Fenomenologi**

Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia sebenarnya dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Schutz juga menjelaskan bahwa melihat kedepan pada masa yang akan datang merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan. Tindakan adalah merupakan perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa seseorang memiliki masa lalu. Schutz menyimpulkan bahwa tindakan social adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Schutz juga mengusulkan dua fase untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang,

1. In – orde – to – motive (merujuk pada masa yang akan datang)
2. Because – motive (merujuk pada masa lalu) (Kuswarno; 2009 : 109)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian Kualitatif**

Menurut Alfrizal (2016 : 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha mengitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. (Sujarweni, 2014 : 19)

#### **Fokus Penelitian**

1. Bagaimana fenomena komunikasi pada keluarga tradisional di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado ?
2. Bagaimana fenomena komunikasi pada keluarga modern di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado ?
3. Bagaimana pembentukan kepribadian anak dalam keluarga di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado ?

### **Informan**

Keluarga-keluarga yang tinggal di kelurahan Bahu dan dilihat dari kesehariannya termasuk pekerjaan/profesinya baik suami maupun istri. Dari sini akan terlihat keluarga manakah yang termasuk dalam kategori keluarga tradisional dan keluarga modern berdasarkan ciri-ciri atau bentuk komunikasi dari kedua kategori keluarga tersebut. Setelah mengetahui keluarga-keluarga yang termasuk dalam kategori tradisional dan modern, informan yang akan diambil oleh peneliti adalah berjumlah 10 keluarga (lima keluarga tradisional dan lima keluarga modern).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tahap observasi

Dalam penelitian ini pengamat berperan serta dilokasi penelitian dengan harapan dapat menjalin hubungan yang baik dengan subjek agar adanya kepercayaan dan saling tukar informasi yang baik, bebas dan terbuka.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam, dengan maksud untuk mendapatkan informasi penting lainnya yang belum terungkap dalam pengamatan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Melengkapi hasil penelitian berupa foto-foto pada saat penelitian dan juga yang berhubungan dengan masalah latar belakang penelitian.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Komunikasi keluarga tradisional dan keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak yaitu antar orang tua dan anaknya berlangsung secara intrapersonal dimana antara orang tua dan anak terlibat sepenuhnya dalam proses komunikasi yang terjadi untuk membentuk suatu kepribadian diri dari sang anak. Dengan berbagai bentuk kepribadian diri dari sang anak oleh komunikasi yang terjadi di dalam keluarganya dengan tujuan untuk membentuk kepribadian diri di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang "fenomena komunikasi keluarga tradisional dan keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan bahu kecamatan malalayang kota manado" dan mengambil fokus penelitian yaitu bagaimana fenomena komunikasi keluarga tradisional di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado dan bagaimana fenomena komunikasi keluarga modern di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado, hingga bagaimana pembentukan kepribadian anak dalam keluarga di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado sampai terjadi atau menghasilkan suatu bentuk kepribadian anak baik itu positif maupun negatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode



penelitian ilmu-ilmu sosial yang dapat mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia seperti yang dikemukakan oleh Alfrizal (2016 :13) dengan tujuan agar peneliti bisa memahami dan tahu gambaran tentang keluarga-keluarga yang ada di lokasi penelitian melalui komunikasi yang terjadi didalam keluarga mereka. Teori fenomenologi dari Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009 : 109) sebagai acuan dalam penelitian ini dimana dalam teori ini menjelaskan tindakan social adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Selain itu juga Schutz menjelaskan melihat kedepan pada masa yang akan datang merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan. Tindakan adalah merupakan perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan. Kalimat tersebut mengandung makna jika seseorang memiliki masa lalu. Begitu pun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena komunikasi keluarga tradisional dan keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak, dimana bentuk kepribadian anak dalam keluarga saat ini juga memiliki masa lalu yaitu berkaitan erat dengan proses yang di jalani oleh anak dalam keluarganya terutama dari segi komunikasi yang terjadi di dalam keluarga. Dengan begitu peneliti turun langsung dalam mewawancarai informan dan melihat, mendengar semua keadaan yang terjadi di lokasi penelitian.

- a. Fenomena komunikasi keluarga tradisional dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado.

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga yaitu orang tua terhadap anaknya terjalin dengan baik dan lancar dikarenakan orang tua berusaha membangun hubungan yang erat dengan anaknya agar nanti sang anak bisa merasa nyaman dan bisa terbuka kepada orang tua. Tetapi tidak semua keluarga yang ada di kategori keluarga tradisional dalam berkomunikasi dengan anaknya terjalin dengan baik, seperti pada informan V dimana dalam berkomunikasi dengan anaknya khususnya sang ayah tidak terjalin dengan baik karena ketidaksukaan sang ayah kepada anaknya, ini mengakibatkan sang anak lebih merasa nyaman ketika tidak berada dirumah melainkan bersama teman-temannya di luar rumah (bergaul).

Dalam hal waktu untuk berinteraksi dengan anaknya sejak ia kecil, ibu lebih memiliki waktu yang banyak bersama anaknya, dengan begitu kedekatan yang terjadi antara anak, ibu dan ayah lebih terlihat yaitu antara anak dan ibunya, ini dikarenakan sang ayah sibuk dalam urusan kerja. Hasil ini berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Surbakti (2008 :76) yaitu keluarga tradisional sangat mengandalkan laki-laki (ayah) sebagai pencari nafkah utama keluarga dan perempuan (ibu) lebih berperan untuk mengurus rumah tangga dan mengurus beberapa anak yang tinggal di rumah, ini lah yang menyebabkan komunikasi yang terjalin dengan baik lebih kepada ibu dan anaknya karena waktu untuk berinteraksi dengan sang anak lebih dimiliki oleh ibu, dan pernyataan ini sama seperti hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

- b. Fenomena komunikasi keluarga modern dalam membentuk kepribadian

anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado.

Komunikasi yang terjadi pada keluarga modern hampir sama dengan komunikasi yang terjadi pada keluarga tradisional yaitu terjalin dengan baik hanya saja pada keluarga modern orang tua berusaha menjadikan anaknya seperti berteman, hingga dalam berinteraksi terjadi kedekatan antara anak kepada orang tua begitupun sebaliknya. Khususnya pada informan VIII orang tua selalu menyediakan waktu khusus dalam keluarga untuk berkomunikasi atau *sharing* dengan tujuan agar terjalin hubungan yang baik sesama anggota keluarga. Meskipun waktu yang diberikan kedua orang tua kepada anaknya kurang karena pekerjaan, orang tua tetap menjalin komunikasi melalui media seperti handphone ataupun media sosial. Dalam hasil pembahasan diatas berkaitan dengan pernyataan dari Ihromi (1999 : 291) tentang hubungan setaraf yang dimiliki oleh orang tua seperti hal pekerjaan yang ada pada orang tua di keluarga modern, hal itulah yang membuat komunikasi atau waktu dengan sang anak berkurang dan selanjutnya di katakan juga orang tua memiliki hubungan yang tidak otoriter melainkan demokratis, hasil penelitian ini juga menyatakan hasil yang serupa dimana komunikasi yang terjalin begitu baik karena orang tua berusaha menjalinnya dengan baik dan adanya keterbukaan dari anak kepada orang tua begitupun respon sebaliknya dari orang tua kepada anaknya. Berbeda pada informan X dimana komunikasi kurang berjalan dengan baik, karena karakter dari sang anak yang pendiam dan ketika bekerja orang tua tidak pernah melakukan komunikasi dengan anaknya. Waktu yang diberikanpun kepada sang anak sangat kurang karena alasan pekerjaan.

Untuk keinginan sendiri orang tua pada keluarga modern hampir sama dengan keluarga tradisional dimana keinginan sang anak berusaha dipenuhi, tetapi berbeda pada informan VI dimana masalah keinginan sang anak kepada orang tua tidak terlalu di inginkan oleh sang anak karena sang anak lebih suka untuk hidup hemat. Untuk hobi sendiri orang tua tetap mendukungnya tetapi harus bisa mengimbangi pendidikan di sekolahnya.

c. Pembentukan kepribadian anak dalam keluarga di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado.

Untuk pembentukan kepribadian anak seperti yang dikatakan oleh Utsman (2005 : 11) seorang pendidik mempunyai peran yang penting dalam mendidik seorang anak, karena melalui pendidikan ini terdapat pengaruh yang besar dan jelas dalam membentuk kepribadiannya. Lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan rasa cinta dan rasa saling tolong, yang berlandaskan dengan ikatan yang kuat antara keluarga, juga mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak, serta dapat memotivasi anak untuk membina dirinya dan meningkatkan kemampuan potensi dirinya. Seperti hasil pembahasan dalam membentuk kepribadian anak yang di terapkan oleh kedua kategori keluarga yaitu tradisional maupun modern, orang tua memiliki peran yang penting dan pengaruh yang besar, keduanya sama-sama berusaha agar kepribadian anaknya menjadi pribadi yang positif atau baik. Tetapi dalam membentuk kepribadian anak setiap orang tua dari kedua kategori keluarga memiliki cara tersendiri dalam mendidik atau membentuk kepribadian diri anak mereka.

Dengan sikap yang tegas dalam mendidik dan memberikan aturan-aturan agar anaknya tidak salah dalam bergaul dan membuatnya nyaman seperti selayaknya berteman adalah kecenderungan dari didikan keluarga yang berkategori tradisional. Dalam membentuk kepribadian anak yang ada pada keluarga tradisional memiliki kesamaan dengan pembentukan kepribadian dari keluarga modern, seperti sikap tegas yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ketika mereka melakukan kesalahan dan kemudian mengarahkan ke hal yang baik atau positif.

Pada keluarga modern, karena waktu yang diberikan oleh orang tua sangat kurang terhadap keseharian anaknya, orang tua mendidiknya dengan mengajarkan atau memberikan pemahaman agar anaknya bisa tahu cara membagi waktu dan membimbingnya dalam mencari teman untuk bergaul hingga memberikan gambaran-gambaran atau contoh akibat dari bentuk sikap yang tidak baik atau pribadi yang negatif seperti kenakalan remaja yaitu akibat dari salah bergaul.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelian kualitatif yang telah dilaksanakan serta menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara langsung kepada keluarga-keluarga yang ada di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado sebagai berikut :

1. Fenomena komunikasi keluarga tradisional dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado memberikan hasil perbedaan seperti yang ada pada pengkategori keluarga tradisional yaitu keluarga yang sifatnya *laissez-fair* dimana sang anak tidak memiliki kebebasan dalam menentukan sikap melainkan orang tua yang lebih dominan dalam mengarahkannya, sehingga komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat rendah. Dan hasil penelitian yang didapat ialah komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dan anaknya, dan juga memiliki hubungan yang terbuka dari anak kepada orang tua (khususnya ibu) begitupun sebaliknya. Ini dikarenakan orang tua memiliki waktu yang banyak dalam berinteraksi dengan sang anak sejak ia kecil sampai saat ini (beranjak dewasa) hingga berusaha untuk memenuhi keinginan dari sang anak (jika bisa dipenuhi). Perbedaan ini dikarenakan pada keluarga tradisional sudah mulai terpengaruh akan budaya modern yang ada di sekitarnya dan orang tua mulai mengerti tentang apa yang menjadi kesukaan atau minat dari sang anak di tengah-tengah lingkungan bermain atau bergaulnya.
2. Fenomena komunikasi keluarga modern dalam membentuk kepribadian anak di kelurahan Bahu kecamatan Malalayang kota Manado menghasilkan komunikasi yang baik dan juga sifatnya terbuka atau bersahabat antara orang dan anaknya, ini dikarenakan orang tua berusaha menjalinnya dengan baik sejak anaknya kecil hingga saat ini meskipun dalam kondisi atau kurang memiliki waktu bersama yang banyak karena pekerjaan dengan tetap melakukan komunikasi untuk bisa berinteraksi dengan anaknya melalui media seperti telepon ataupun media sosial.

3. Pembentukan kepribadian anak baik dalam keluarga tradisional dan keluarga modern keduanya cenderung menghasilkan bentuk pribadi yang baik, meskipun ada pada cara didik atau pembentukan kepribadian yang di terapkan oleh keluarga modern menghasilkan bentuk kepribadian negatif, tetapi hasil yang lebih juga di hasilkan oleh cara pembentukan kepribadian oleh keluarga tradisional. Pada keluarga tradisional orang tua melakukan didikan dengan cara yang tegas dan keras dengan menerapkan aturan-aturan kepada anaknya dengan maksud dan tujuan agar tidak salah dalam mengambil sikap atau memilih teman dalam bergaul sampai pada keinginan atau kebutuhan anak yang berusaha di penuhi jika bisa untuk dipenuhi. Berbeda dengan keluarga modern yang menerapkan dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan anaknya hingga dalam menentukan sikap untuk memilih teman dalam bergaul, orang tua sudah terlebih dahulu memberikan gambaran-gambaran atau contoh-contoh disekitar kepada anaknya akibat mereka nantinya salah dalam memilih teman bergaul dengan begitu orang tua menerapkan juga kepada anaknya untuk tahu dan bisa membagi waktu dalam kesehariannya agar menjadi anak yang berkepribadian baik

#### **Saran**

1. Dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan sang anak, orang tua khususnya ayah bisa menjalinnya dengan baik bahkan menjadikan komunikasi yang sifatnya terbuka dan bersahabat.
2. Dalam membentuk kepribadian anak sekiranya sebagai orang tua bisa memberikan stimulus kepada anaknya tentang dampak dari salah memilih teman untuk bergaul dan sebagai ayah juga bisa terlibat dalam proses pembentukan kepribadian anak, tidak hanya di dominan oleh ibu. Untuk apa yang menjadi hobi atau kelebihan yang disukai dari sang anak, orang tua bisa mensupportnya agar hubungan antara anak dan orang tua (keluarga) bisa terjalin dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Chodjim, 2008. *Al-ikhlas*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta
- Alfrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Buchari Lampau, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Dagun Savea M., 2002. *Psikologi keluarga*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Ihromi T.O, 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Kuswarno Engkus, 2009. *Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjajaran
- Parengkuan Erwin, Alexander Sriwijono, Becky Tumewu, 2010. *TAKinc PINT FOR PARENTS*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Surabaya : EGC
- Supratman Lucy Pujasari, Adi Bayu, 2016. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish
- Surbakti, 2008. *Sudah Siapkah Menikah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

- Suryanah, 1996. *Keperawatan Anak Untuk Siawa SPK*. Jakarta : EGC
- Susanto Herri, 2015. *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier"*. Yogyakarta : Deepublish
- Ustman Akram Misbah, 2005. *Membentuk Anak Hebat*. Jakarta : Daar Ibnu Hazm
- Wahyuning Wiwid, Jash, Metta Rahmadiana, 2013. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputido
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo
- Zaidin Ali, 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC